



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 7 Nomor 3, 2024
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/06/2024
 Reviewed : 09/07/2024
 Accepted : 21/07/2024
 Published : 29/07/2024

Rusydi A.Siroj¹
 Win Afgani²
 Fatimah³
 Dian Septaria⁴
 Gebriella Zahira
 Salsabila⁵

METODE PENELITIAN KUANTITATIF PENDEKATAN ILMIAH UNTUK ANALISIS DATA

Abstrak

Penelitian ini membahas metode penelitian kuantitatif dalam dunia pendidikan. Penelitian kuantitatif melibatkan pengumpulan dan analisis data numerik dengan variable control, yang memungkinkan peneliti untuk menyelidiki fenomena dan hubungan antar variabel secara terstruktur. Teks menjelaskan bahwa penelitian adalah fondasi kemajuan ilmiah dan pemahaman dunia, dan mencatat perbedaan antara penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Penulis menyoroti pentingnya langkah-langkah dalam penelitian, termasuk menyadari masalah, mengidentifikasi masalah, membuat hipotesis, memikirkan konsekuensi hipotesis, dan menguji hipotesis. Artikel ini merinci metode penelitian kuantitatif, keuntungannya, dan cara penggunaannya dalam berbagai disiplin ilmu, serta menyajikan beberapa definisi penting tentang penelitian. Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah studi pustaka, dengan pengumpulan data dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan riset yang telah ada. Data tersebut dianalisis secara kritis untuk mendukung proposisi dan gagasan penelitian.

Kata Kunci: Metode, Penelitian Kuantitatif, Pendekatan Ilmiah, Analisis Data

Abstract

This research discusses the quantitative research method in the field of education. Quantitative research involves the collection and analysis of numerical data with controlled variables, enabling researchers to investigate phenomena and relationships between variables in a structured manner. The text explains that research serves as the foundation for scientific progress and understanding of the world, and it highlights the differences between quantitative and qualitative research. The author emphasizes the importance of research steps, including problem awareness, problem identification, hypothesis formulation, deducing consequences from hypotheses, and testing hypotheses. This article details the quantitative research method, its advantages, and its application in various disciplines. It also provides some key definitions of research. The method used in this article is a literature review, involving data collection from various sources such as books, journals, and existing research. The collected data is critically analyzed to support research propositions and ideas. aimed at compiling a body of literature for that particular subject. Abstract length varies by discipline and publisher requirements. Abstracts are typically sectioned logically as an overview of what appears in the paper.

Keywords: Method, Quantitative Research, Scientific Approach, Data Analysis

PENDAHULUAN

Dunia Pendidikan sebagai sarana yang sangat membutuhkan informasi yang berkualitas untuk dijadikan bahan referensi dalam proses pembelajaran maupun yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan membahas metode penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan adalah studi pustaka (library research), pengumpulan data dengan cara mencari sumber dan merekonstruksi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan riset-riset yang sudah ada. Metode penelitian kuantitatif merupakan pengumpulan dan analisis data

^{1,2,3,4,5}Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Raden Fatah Palembang
 email rusdy_ump@yahoo.com, winAfgani@Radenfatah.ac.id, barajaema8@gmail.com,
 dianseptaria126@gmail.com, gebriellazahira@gmail.com

numerik dengan variable control. Hill Way dalam bukunya pengantar penelitian, menjelaskan metode penelitian adalah studi mendalam dan penuh kehati-hatian dari segala fakta. Didalam metode kuantitatif ini memiliki beberapa macam cara dalam penelitian dan yang paling sering digunakan diantaranya korelasi, deskripsi, kasual komparatif, eksperimen, survei dan inferensial. Keberadaan metode atau cara tersebut digunakan untuk menguji atau mengkonfirmasikan teori atau asumsi dengan studi secara mendalam.

Penelitian adalah fondasi dari kemajuan ilmiah dan pemahaman kita tentang dunia. Salah satu pendekatan yang umum digunakan dalam penelitian adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif melibatkan pengumpulan dan analisis data berdasarkan angka, yang memungkinkan peneliti untuk menyelidiki fenomena dan hubungan antara variabel dengan pendekatan ilmiah yang terstruktur. Artikel ini akan menguraikan metode penelitian kuantitatif, langkah-langkahnya, keuntungan, dan bagaimana metode ini dapat digunakan dalam berbagai disiplin ilmu.

Penelitian merupakan penerapan pendekatan ilmiah pada pengkajian suatu masalah. Pada hakikatnya penelitian adalah suatu kegiatan atau proses sistematis untuk memecahkan masalah yang dilakukan dengan menerapkan metode ilmiah. Penelitian merupakan suatu aktivitas yang terlaksana secara ilmiah yang bertujuan agar bisa mendapatkan informasi yang baik serta benar dari suatu permasalahan yang diangkat dan yang dibahas. Pengetahuan yang diperoleh dapat berbentuk fakta, teori, konsep, dan generalisasi. Penelitian haruslah dilaksanakan berdasarkan teori-teori, prinsip-prinsip serta asumsi-asumsi dasar ilmu pengetahuan. Selain memiliki pengetahuan, peneliti haruslah memiliki sikap integritas yang baik, jujur, terbuka, objektif dan berpegang teguh kepada kebenaran ilmiah². Saat melaksanakan penelitian, peneliti haruslah mengikuti metode-metode dan cara-cara dalam pelaksanaan penelitian. Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang bermanfaat agar peneliti dapat mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Penelitian secara garis besar terdiri dari dua macam, yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Creswell menjelaskan bahwasannya penelitian kuantitatif ialah metode yang digunakan untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel biasanya diukur dengan instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik. Siapa pun yang terlibat pada penelitian kuantitatif haruslah memiliki argumen-argumen ataupun asumsi-asumsi untuk menguji teori secara deduktif, mencegah munculnya bias-bias, mengontrol penjelasan-penjelasan alternatif, dan mampu menggeneralisasikan dan menerapkan kembali penemuan-penemuannya.

Pada pelaksanaan penelitian, terdapat lima tahap berpikir sebagai berikut:

1. Menyadari adanya masalah. Misalnya, belum diketemukan jenis anggur yang tidak berbiji, atau: ada kesulitan untuk menanamkan kesadaran politik.
2. Membatasi dan mengidentifikasi masalah. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi fakta untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi secara lebih akurat.
3. Mengajukan pemecahan sementara untuk masalah yang dihadapi. Setelah memeriksa fakta itu dengan cermat, peneliti membuat dugaan-dugaan dengan hati-hati tentang cara-cara pemecahan masalah untuk membuat generalisasi sementara. Generalisasi sementara yang diajukan itu disebut hipotesis.
4. Secara deduktif memikirkan konsekuensi dari hipotesis yang diajukan, yakni memikirkan apa akibat lanjut apabila hipotesis itu benar.
5. Menguji hipotesis. Peneliti menguji setiap hipotesis yang diajukan dengan mencari bukti-bukti yang dapat diobservasi dan analisis untuk memperoleh kepastian apakah konsekuensi itu benar-benar terjadi. Dengan proses demikian, peneliti akan mengetahui hipotesis mana yang selaras dengan fakta dan oleh karenanya menunjukkan cara pemecahan masalah yang paling dapat diandalkan.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwasannya penelitian merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka mengumpulkan dan mendapatkan informasi-informasi yang valid dan benar terhadap suatu permasalahan yang sedang dibahas. Penelitian secara garis besar terbagi menjadi penelitian kuantitatif dan kualitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilaksanakan untuk menguji teori-teori tertentu dengan meneliti hubungan antar variabel. Data yang dikumpulkan berbentuk angka-angka yang bisa

dihitung dan dianalisis berdasarkan prosedur statistik. Sebagai salah satu bentuk penelitian, tentunya penting untuk mengetahui apa itu penelitian kuantitatif, dengan begitu semakin banyak permasalahan-permasalahan yang dapat diteliti dan semakin banyak ilmu-ilmu pengetahuan baru yang pada akhirnya akan semakin mengembangkan pengetahuan.

Woody (1927) menuliskan definisi tentang penelitian yaitu sebuah metode untuk menemukan kebenaran yang merupakan sebuah pemikiran kritis. Penelitian meliputi pemberian definisi dan redefinisi terhadap masalah, memformulasikan hipotesa/hipotesis, membuat simpulan dan sekurang-kurangnya mengadakan pengujian yang hati-hati atas suatu simpulan untuk menemukan apakah ia cocok dengan hipotesis. John (1949) menyatakan penelitian adalah suatu pencarian fakta menurut metode obyektif yang jelas, untuk menemukan hubungan antar faktor dan menghasilkan dalil atau hukum. Sedang Cooper dan Emory (1995) menyimpulkan tentang definisi penelitian yaitu penyelidikan sistematis yang ditujukan pada penyediaan informasi untuk menyelesaikan persoalan-persoalan.

METODE

Metode yang digunakan pada artikel ini adalah menggunakan studi pustaka (library research) yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Ada empat tahap studi pustaka dalam penelitian yaitu menyiapkan perlengkapan alat yang diperlukan, menyiapkan bibliografi kerja, mengorganisasikan waktu dan membaca atau mencatat bahan penelitian. Pengumpulan data tersebut menggunakan cara mencari sumber dan mengonstruksi dari berbagai sumber contohnya seperti buku, jurnal dan riset-riset yang sudah pernah dilakukan. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi tersebut dianalisis secara kritis dan harus mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Penelitian

Penelitian (Research) pada hakekatnya adalah sebagai salah satu cara yang dilakukan manusia untuk menjawab persoalan atau keingintahuan manusia atau menjelaskan sebuah fenomena. Ilmu pengetahuan yang berkembang pesat sampai saat ini terjadi sebagai hasil dari manusia melakukan penelitian. Rasa tidak puas dan rasa ingin tahu menjadi motivasi yang sangat kuat bagi seseorang untuk melakukan penelitian. Tidak jarang pula untuk menjawab pertanyaan, rasa keingintahuan dan ketidakpuasan seseorang harus mengorbankan biaya dan waktu yang tidak sedikit. Pengorbanan tersebut menjadi tidak sia-sia manakala hasil penelitian yang telah dilakukan, manfaatnya dapat dinikmati oleh banyak manusia lain. Bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan, peradaban dan kemanusiaan.

Penelitian yang dapat memberikan manfaat positif adalah penelitian ilmiah, yaitu penelitian yang dilakukan dengan proses ilmiah yang benar dan hasil penelitian dikomunikasikan dengan cara yang tepat. Sebelum membahas lebih lanjut, terlebih dahulu akan disajikan definisi-definisi penelitian dari beberapa pendapat ahli yang disitir dari buku-buku metodologi penelitian. Berikut definisi penelitian:

1. Penelitian merupakan suatu metode untuk menemukan kebenaran yang juga merupakan sebuah pemikiran kritis (critical thinking). Penelitian meliputi pemberian definisi dan redefinisi terhadap masalah, merumuskan hipotesis atau jawaban sementara, membuat kesimpulan dan sekurang-kurangnya mengadakan pengujian yang hati-hati atas semua kesimpulan untuk menentukan kecocokan dengan hipotesis (Woody:1927).
2. Penelitian adalah transformasi yang terkendalikannya atau terarah dari suatu situasi yang dikenal dalam kenyataan-kenyataan yang ada padanya dan hubungannya, seperti mengubah unsure dari situasi orisinal menjadi keseluruhan yang terpadu (Dewey:1936).
3. Penelitian merupakan pencarian atas sesuatu (inquiry) secara sistematis terhadap masalah-masalah yang dapat dipecahkan (Parson:1946).
4. Penelitian merupakan suatu metode studi melalui penyelidikan yang hati-hati dan sempurna terhadap suatu masalah sehingga diperoleh pemecahan yang tepat terhadap masalah tersebut (Hilway:1956).

5. Penelitian adalah investigasi yang sistematis, terkontrol, empiris dan kritis dari suatu proposisi hipotesis mengenai hubungan tertentu antarfenomena (Kerlinger:1986).
6. Penelitian merupakan pendekatan sistematis untuk memperoleh pengetahuan yang baru dan reliabel (Ethridge:1995).
7. Penelitian Bisnis adalah merupakan penyelidikan yang sistematis yang memberikan informasi untuk membantu pengambilan keputusan dalam bisnis (Cooper & Emory: 1996).
8. Penelitian adalah suatu cara sistematis untuk maksud meningkatkan, memodifikasi dan mengembangkan pengetahuan yang dapat di sampaikan (dikomunikasikan) dan diuji (diverifikasi) oleh peneliti lain (Fellin, Tripodi & Meyer:1996).
9. Penelitian merupakan refleksi dari keinginan untuk mengetahui sesuatu berupa fakta-fakta atau fenomena alam (Indriantoro & Supomo:1999).
10. Penelitian bisnis merupakan suatu proses sistematis dan objektif yang meliputi pengumpulan, pencatatan dan analisis data untuk membantu pengambilan keputusan bisnis (Zikmund:2000).
11. Penelitian adalah suatu upaya sistematis dan terorganisasi untuk mengatasi masalah yang muncul dan dunia kerja yang memerlukan solusi (Sekaran: 2000).
12. Penelitian adalah sebuah proses investigasi ilmiah terhadap sebuah masalah yang dilakukan secara terorganisir, sistematis, berdasarkan pada data yang terpercaya, bersifat kritis dan obyektif yang mempunyai tujuan untuk menemukan jawaban atau pemecahan atas satu atau beberapa masalah yang diteliti (Ferdinand:2008).

Berdasarkan beberapa definisi penelitian yang diungkapkan tersebut sebuah penelitian harus dilakukan secara sistematis, adanya perencanaan yang baik dan berbasis pada data yang dikumpulkan dan digunakan secara obyektif. Sehingga sebuah penelitian akan menghasilkan informasi yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Para pakar mengemukakan penelitian pada hakikatnya merupakan suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dengan menggunakan metode-metode ilmiah. Terdapat perbedaan pendapat dalam merumuskan batasan penelitian atau penyelidikan terhadap suatu masalah sebagai usaha mencari kebenaran melalui pendekatan ilmiah.

Secara umum, penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan tertentu. Pengumpulan dan analisis data menggunakan metode-metode ilmiah, baik yang bersifat kuantitatif dan kualitatif, eksperimental atau non eksperimental, interaktif atau non interaktif. Metode-metode tersebut telah dikembangkan secara intensif, melalui berbagai uji coba sehingga telah memiliki prosedur yang baku.

Penelitian dalam definisi yang lain merupakan upaya untuk mengembangkan pengetahuan, mengembangkan dan menguji teori. Dalam kaitannya dengan upaya pengembangan pengetahuan, Welberg (1986) mengemukakan lima langkah pengembangan pengetahuan melalui penelitian, yaitu: (1) mengidentifikasi masalah penelitian (2) melakukan studi empiris (3) melakukan replikasi atau pengulangan (4) menyatukan (sintesis) dan mereview dan (5) menggunakan dan mengevaluasi (McMillan dan Schumacher, 2001: 6).

Penelitian merupakan proses untuk menjawab pertanyaan penelitian, menyelesaikan suatu permasalahan atau memahami suatu fenomena sehingga dapat dicapai tujuan penelitian. Proses tersebut, yang sering disebut sebagai metodologi penelitian. Metodologi penelitian mempunyai karakteristik: (1) Penelitian dimulai dengan suatu pertanyaan atau permasalahan (2) Penelitian memerlukan pernyataan yang jelas tentang tujuan (3) Penelitian mengikuti rancangan prosedur yang spesifik (4) Penelitian dirancang dan diarahkan oleh permasalahan, pertanyaan, atau hipotesis penelitian yang spesifik (5) Penelitian menerima asumsi kritis tertentu (6) Penelitian memerlukan pengumpulan dan interpretasi data.

Penelitian kuantitatif mengacu pada pandangan filsafat positivisme. filsafat positivisme memandang suatu bahwa fenomena dalam penelitian dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramat, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Sehingga penelitian kuantitatif umumnya menggunakan hal-hal sebagai berikut dalam penerapannya:

- a) Umumnya dilakukan pada populasi atau sampel tertentu yang representatif. dan menggunakan teknik tertentu untuk penarikan sampel, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi di mana sampel tersebut diambil
- b) Proses penelitian bersifat deduktif, di mana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis.
- c) Hipotesis tersebut selanjutnya diuji melalui pengumpulan dan lapangan. Untuk mengumpulkan data digunakan instrumen penelitian.
- d) Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak.
- e) Merupakan studi yang diposisikan sebagai bebas nilai (value free). Sehingga penelitian ini sangat ketat menerapkan prinsip-prinsip objektivitas. Obyektivitas dapat diperoleh antara lain melalui instrument yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Reliabilitas merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi karena elemen tersebut menentukan kualitas hasil penelitian serta generalisasi hasil penelitian selanjutnya.
- f) Lebih mementingkan adanya variabel-variabel sebagai objek penelitian yang selanjutnya variabel tersebut harus dapat didefinisikan dalam bentuk operasional dan dapat diskalakan.

Karakteristik Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif yang bertujuan untuk menguji hipotesis. Penelitian kuantitatif juga menggunakan paradigma tradisional, positivis, eksperimental atau empiris.

Penelitian kuantitatif mencoba untuk memecahkan dan membatasi fenomena menjadi terukur. Metode penelitiannya menggunakan pengukuran yang terstandar atau menggunakan skala pengukuran data. Sehingga secara esensial penelitian kuantitatif adalah penelitian tentang pengumpulan data numerik untuk menjelaskan fenomena tertentu. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan dengan menggunakan rancangan yang terstruktur, sesuai dengan sistematika penelitian ilmiah. Rancangan penelitian kuantitatif telah terdapat antara lain fenomena penelitian, masalah penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, studi kepustakaan, review penelitian terdahulu, instrumen penelitian, populasi dan sampel, sumber dan jenis data, serta teknik analisis yang digunakan. Semua diungkap dengan jelas dan terstruktur sesuai ketentuan.
2. Penelitian kuantitatif sempit dan terbatas karena peneliti cenderung membatasi lingkup penelitian dengan membatasi variabel yang digunakan atau populasi penelitian.
3. Data yang dikumpulkan bersifat kuantitatif atau dapat dikuantitatifkan dengan menghitung atau mengukur. Sehingga data kuantitatif lebih banyak berupa angka bukan kata-kata atau gambar. Sehingga data penelitian kuantitatif dapat berupa skala ordinal, nominal, interval ataupun rasio.
4. Penelitian kuantitatif dapat bersifat time series, cross sectional ataupun penggabungan keduanya.
5. Penelitian kuantitatif menggunakan hipotesis untuk memberikan dugaan atau jawaban sementara atas pertanyaan penelitian. Meskipun pada beberapa penelitian kuantitatif tidak menggunakan hipotesis, namun tetap membutuhkan pertanyaan penelitian untuk menjelaskan diskriptif penelitian.
6. Pada penelitian yang menggunakan hipotesis maka diperlukan alat analisis yang dapat dilakukan dengan menggunakan statistik, baik statistik diferensial maupun inferensial. Dengan menggunakan statistik peneliti dapat mengetahui bahwa terdapat suatu hubungan atau pengaruh suatu variabel terhadap variabel yang lain. Peneliti kuantitatif mempercayai angka yang dihasilkan dari uji statistik dapat menjelaskan dengan benar.
7. Penelitian kuantitatif menggunakan sampel yang luas, random, akurat dan representatif. Hal ini juga digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian. Penarikan sampel harus menggunakan teknik yang tepat dan jumlah sampel yang memadai sehingga hasil penelitian harus dapat digeneralisasikan.

8. Penelitian kuantitatif meneliti data secara deduktif. Hal ini terjadi karena hipotesis disusun berdasarkan teori yang sudah ada. Teori tersebut menggambarkan keadaan secara umum suatu konsep, maka analisis penelitian kuantitatif dilakukan dari umum ke khusus, bukan sebaliknya.
9. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data hendaknya dapat dipercaya (valid) dan andal (reliabel). Sehingga diperlukan langkah-langkah dalam penyusunan instrumen yang baik.

Jenis-Jenis Penelitian Kuantitatif

Jenis penelitian terdiri dari berbagai jenis penelitian yang masing-masing memiliki tujuan yang berbeda dan berhubungan dengan rancangan penelitian, oleh karena itu pemilihan jenis penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian akan menentukan hasil yang tepat. Pembagian jenis penelitian kuantitatif didasarkan pada penggolongan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Eksploratif

Penelitian dilaksanakan bertujuan untuk menemukan ilmu pengetahuan baru dalam bidang tertentu. Ilmu yang diperoleh melalui penelitian betul-betul baru belum pernah diketahui sebelumnya. Penelitian eksploratif sebagai salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk memberikan penjelasan mengenai konsep yang digunakan dalam penelitian.

Penelitian ini mencoba menyediakan jawaban dari pertanyaan yang telah dirumuskan dalam masalah yang akan dijadikan prioritas dalam penelitian selanjutnya. Oleh karena itu penelitian eksploratif merupakan penelitian pendahuluan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjadikan topik baru lebih dikenal oleh masyarakat luas, memberikan gambaran dasar mengenai topik bahasan, menggeneralisasi gagasan dan mengembangkan teori, membuka kemungkinan dilakukan penelitian lanjutan terhadap topik yang dibahas, serta menentukan teknik dan arah yang akan digunakan dalam penelitian berikutnya. Untuk itu diperlukan rancangan penelitian yang baik dan benar sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Penelitian Diskriptif Kuantitatif

Penelitian diskriptif dapat berupa penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif maupun kualitatif. Ciri utama penelitian diskriptif yang membedakan dengan penelitian lain adalah penelitian lebih memusatkan pada pemecahan masalah yang ada pada saat penelitian dilakukan (berlangsung), atau berupa masalah/kejadian yang aktual dan berarti. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendiskripsikan situasi secara tepat dan akurat, bukan untuk mencari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat atau untuk membandingkan dua variabel atau lebih untuk menemukan sebab akibat.

Penelitian diskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk memberikan jawaban terhadap suatu masalah dan mendapatkan informasi lebih luas tentang suatu fenomena dengan menggunakan tahap-tahap pendekatan kuantitatif.

3. Penelitian Korelasional

Penelitian korelasi atau korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel (Faenkel dan Wallen, 2008:328). Dengan mengetahui tingkat hubungan antara variabel, peneliti ini akan dapat dikembangkan sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian korelasional menggunakan instrumen untuk menentukan apakah, dan untuk tingkat apa, terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih yang dapat dikuantitatifkan.

Kompleksitas hubungan yang akan diteliti ditentukan oleh seberapa jauh peneliti mampu mengidentifikasi fenomena yang ada. Hubungan antara dua variabel atau lebih akan digambarkan oleh koefisien korelasi (r_{xy}). Oleh karena itu jenis penelitian ini biasanya melibatkan ukuran statistik/tingkat hubungan yang disebut dengan korelasi.

4. Penelitian Kausal Komparatif

Penelitian kausal komparatif disebut juga dengan penelitian *ex post facto*. Kata *ex post facto* diambil dari Bahasa latin yang berarti 'setelah fakta', ini berarti bahwa data dikumpulkan setelah fenomena/kejadian yang diteliti berlangsung. Penelitian ini tidak ada intervensi langsung, karena kejadian telah berlangsung. Menurut Kerlinger dalam Emzir (2008) bahwa penelitian kausal komparatif adalah penyelidikan empiris yang sistematis dimana ilmuwan tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena eksistensi dari variabel tersebut telah terjadi atau karena variabel tersebut pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi.

Lebih singkatnya, penelitian kausal komparatif adalah penelitian yang mencari tahu mengenai hubungan sebab-akibat. Metode penelitian ini sangat erat kaitannya dengan metode penelitian korelasi. Walaupun demikian, penelitian korelasi dan penelitian kausal komparatif mempunyai perbedaan, seperti berikut:

- a. Dalam penelitian korelasi, peneliti tidak mengidentifikasi atau membedakan antara variabel bebas dan variabel terikat.
- b. Dalam penelitian kausal komparatif, peneliti berusaha mengidentifikasi hubungan sebab akibat, dan dalam hubungan variabel yang kompleks dibedakan antara variabel bebas dan variabel terikat.

5. Penelitian Tindakan

Penelitian tindakan adalah penelitian yang diawali dengan rencana tindakan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini memulai aksi untuk memecahkan masalah dengan langsung mengaplikasikan tindakan pada lingkungan tertentu. Penelitian tindakan adalah penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada suatu kelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.

6. Penelitian Eksperimen

Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari “sesuatu” yang dikenakan pada subjek yang diteliti. Dengan kata lain penelitian eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat. Caranya adalah dengan membandingkan satu atau lebih kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan satu atau lebih kelompok pembanding yang tidak menerima perlakuan.

Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang lebih akurat/teliti dibandingkan dengan tipe penelitian lain dalam menentukan hubungan sebab akibat. Hal ini dikarenakan dalam penelitian eksperimen peneliti dapat melakukan kontrol terhadap variabel bebas yang diteliti, baik sebelum atau selama penelitian. Sehingga peneliti dapat memanipulasi variabel bebas dan mengatur situasi penelitian dengan benar, yang selanjutnya dapat mengungkapkan faktor-faktor sebab dan akibat.

Fraenkel dan Wallen (1993) menyatakan keunikan penelitian eksperimen adalah sebagai satusatunya penelitian yang memberikan kesempatan kepada peneliti untuk secara langsung dapat mempengaruhi variabel penelitian dan satu-satunya juga tipe penelitian yang dapat menguji hipotesis tentang relasi hubungan sebab akibat. Hal ini berarti suatu perlakuan (treatment) dapat dijadikan faktor penyebab terjadi suatu perubahan pada individu. Karena itu variabel bebas pada penelitian ini disebut juga dengan variabel eksperimen atau variabel perlakuan.

Strategi dan langkah-langkah penelitian eksperimen pada dasarnya sama dengan strategi dan langkah-langkah penelitian pada umumnya, yaitu:

- a) Calon peneliti mengadakan studi literatur untuk menemukan permasalahan.
- b) Mengadakan identifikasi dan merumuskan permasalahan.
- c) Merumuskan batasan istilah, pembatasan variabel, hipotesis, dan dukungan teori.
- d) Menyusun rencana eksperimen:
 - a. Mengidentifikasi semua variabel non eksperimen yang sekiranya akan mengganggu hasil eksperimen dan menentukan bagaimana mengontrol variabelvariabel tersebut.
 - b. Memilih desain atau model eksperimen.
 - c. Memilih sampel yang representatif (merupakan wakil yang dapat dipercaya) dari subjek yang termasuk dalam populasi.
 - d. Menggolongkan wakil subjek ke dalam dua kelompok, disusul dengan penentuan kelompok eksperimen dan kelompok pembanding.
 - e. Memilih atau menyusun instrumen yang tepat untuk mengukur hasil pemberian perlakuan.
 - f. Pembuat garis besar prosedur pengumpulan data dan melakukan uji coba instrumen dan eksperimen agar apabila sampai pada pelaksanaan, baik eksperimen maupun instrumen pengukur hasil sudah betul-betul sempurna.

- g. Merumuskan hipotesis.
- e) Melaksanakan eksperimen.
- f) Memilih data sedemikian rupa sehingga yang terkumpul hanya data yang menggambarkan hasil murni dari kelompok eksperimen maupun kelompok pembanding.
- g) Menggunakan teknik yang tepat untuk menguji signifikansi agar dapat diketahui secara cermat bagaimana hasil dari kegiatan eksperimen.

7. Penelitian Pengembangan

Penelitian pengembangan (development research) bukan hanya untuk menggambarkan hubungan antara keadaan sekarang tetapi juga untuk menyelidiki perkembangan dan perubahan yang terjadi sebagai fungsi waktu.

Terdapat beberapa bentuk atau pola penelitian pengembangan, yaitu:

- a) Longitudinal study
Pola atau perubahan merupakan suatu kajian pada hasil berdasarkan responden yang sama dalam periode waktu yang berbeda, dengan selang waktu yang sama atau hampir sama. Artinya penelitian dilakukan berulang kali untuk mengetahui perubahan dan pola tertentu.
- b) Cross sectional studies
Merupakan pola yang secara langsung mengukur hakikat dan kecepatan perubahan dari sekelompok sampel yang berbeda peringkat dan karakteristiknya. Penelitian dilakukan dalam satu waktu yang sama.
- c) Trend study
Bentuk ini dirancang untuk mengetahui dan menetapkan pola perubahan di masa lalu yang digunakan untuk meramalkan keadaan dan pola di masa yang akan datang.
- d) Research and development
Jenis penelitian dan pengembangan berbeda dengan penelitian pengembangan, meskipun ada kesamaannya. Penelitian dan pengembangan mencakup dua fase, yaitu: penelitian dan pengembangan. Penelitian ini lebih banyak digunakan pada dunia bisnis. Proses pada penelitian R&D terdiri dari mempelajari temuan penelitian yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan dan merevisinya untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan.

Metode penelitian kuantitatif adalah alat yang kuat dalam ilmu pengetahuan yang memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan, menganalisis, dan memahami fenomena dengan presisi. Dengan perancangan yang baik dan analisis yang tepat, metode ini memberikan wawasan yang berharga dalam berbagai disiplin ilmu. Penting untuk diingat bahwa metode ini hanya salah satu dari banyak metode penelitian yang tersedia, dan pemilihan metode tergantung pada masalah penelitian dan tujuan penelitian.

Penelitian kuantitatif atau kualitatif dipilih berdasarkan jenis topik, pertanyaan penelitian, dan masalah penelitian. Pemilihan metode penelitian yang tepat akan menentukan desain penelitian dan prosedur yang harus diikuti, seperti pemilihan sampel penelitian, penggunaan instrumen pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi hasil akhir. Menurut Creswell (2002), terdapat beberapa karakteristik utama yang melekat pada penelitian kuantitatif:

1. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menggambarkan pernyataan masalah dengan jelas, sehingga memperlihatkan kebutuhan akan penjelasan hubungan antara variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian tersebut. Hal ini penting untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti.
2. Penelitian kuantitatif juga berfungsi sebagai sarana untuk menawarkan literatur yang relevan. Dalam hal ini, penelitian kuantitatif menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian, menjelaskan tantangan-tantangan yang dihadapi dalam penelitian, serta menghasilkan permintaan untuk arah penelitian selanjutnya. Dengan demikian, penelitian kuantitatif memiliki peran yang signifikan dalam mengembangkan pengetahuan dan memperluas wawasan dalam bidang penelitian yang bersangkutan.
3. Penelitian kuantitatif memiliki ciri khas dalam menciptakan pernyataan tujuan, pertanyaan penelitian, dan hipotesis yang tepat, terukur, dan dapat diamati. Hal ini penting untuk memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan fokus yang jelas dan hasil yang dapat diinterpretasikan dengan baik.

4. Penelitian kuantitatif melibatkan pengumpulan data numerik dari sampel penelitian yang telah ditentukan. Hal ini dilakukan dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat diandalkan dan dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah diajukan.
5. penelitian kuantitatif menggunakan analisis statistik untuk menganalisis pola-pola yang ada, membandingkan kelompok-kelompok yang berbeda, atau menghubungkan variabel-variabel yang diamati. Hasil analisis ini kemudian digunakan untuk menemukan interpretasi yang dapat dibandingkan dengan penelitian sebelumnya dan prediksi-prediksi yang telah ada. Dengan demikian, penelitian kuantitatif memberikan kontribusi yang berarti dalam memperkaya pengetahuan dan pemahaman kita tentang fenomena yang sedang diteliti.
6. Penelitian kuantitatif memiliki tanggung jawab untuk memberikan laporan penelitian yang tidak memihak. Hal ini dilakukan dengan menggunakan kerangka kerja standar dan standar penilaian yang telah ditetapkan. Dalam pelaporan penelitian, peneliti harus tetap netral dan tidak memihak, sehingga hasil penelitian dapat dianggap objektif dan dapat dipercaya.

Dengan memahami karakteristik-karakteristik ini, peneliti dapat melakukan penelitian kuantitatif dengan lebih efektif dan menghasilkan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan pengetahuan dan pemahaman kita tentang dunia yang kita teliti.

Jadi, dapat disimpulkan bahwasannya Penelitian kuantitatif dan kualitatif dipilih berdasarkan topik, pertanyaan penelitian, dan masalah penelitian. Metode penelitian yang tepat menentukan desain dan prosedur penelitian, termasuk pemilihan sampel, pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi hasil. Penelitian kuantitatif memiliki karakteristik utama: menggambarkan pernyataan masalah, menawarkan literatur relevan, menciptakan tujuan dan hipotesis yang tepat, melibatkan pengumpulan data numerik, menggunakan analisis statistik, dan memberikan laporan yang netral. Memahami karakteristik ini memungkinkan peneliti melakukan penelitian kuantitatif dengan efektif dan berkontribusi pada pengembangan pengetahuan.

Selanjutnya, antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif memiliki peranan khusus dalam penelitian dalam berbagai bidang. Meskipun adanya perdebatan antara kedua pendekatan tersebut, namun diantara keduanya memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Kelebihan utama penelitian kualitatif adalah penelitian tersebut dapat diterapkan pada tahap awal dari penelusuran, terutama ketika penelitian itu belum menentukan fokus dari penelitian, dan juga dapat diterapkan pada tahap awal penelitian yang bersifat sangat kompleks. Penelitian kualitatif tidak memerlukan perencanaan desain yang ketat sebelum dimulai. Namun, kekurangan terbesar dari penelitian kualitatif adalah adanya sikap subjektivitas terhadap penelitiannya dan juga terhadap subjek penelitiannya. Selain itu juga penelitian kualitatif membutuhkan waktu dan biaya yang besar serta kemampuan tingkat tinggi. Sedangkan untuk penelitian kuantitatif terdapat dua kelebihan mendasar, yaitu:

Pendekatan penelitian ini dapat ditempuh oleh peneliti dalam waktu yang relatif lebih singkat. Dalam pengorganisasian penelitian, baik penelitian yang dilakukan oleh perorangan maupun kelompok, waktu dan biaya yang digunakan lebih efisien. Selanjutnya data lapangan dapat ditabulasikan dengan lebih mudah dan cepat. Penggunaan software statistik terapan terbukti dapat mempermudah pengumpulan data hingga analisis data kuantitatif.

Data numerik yang dihimpun melalui pendekatan kuantitatif mampu memfasilitasi perbandingan antara organisasi atau kelompok unit analisis, paralel dengan penentuan luasnya persetujuan atau pernyataan tidak setuju yang diungkapkan responden. Adapun penelitian kuantitatif memiliki ciri-ciri utama sebagai berikut:

Penelitian kuantitatif dilakukan dengan menggunakan rancangan yang terstruktur, formal, dan spesifik, serta mempunyai rancangan operasional yang mendetail. Data yang dikumpulkan bersifat kuantitatif atau dapat dikuantitatifkan dengan menghitung atau mengukur. Penelitian kuantitatif bersifat momentum atau menggunakan selang waktu tertentu, atau waktu yang digunakan pendek, kecuali untuk maksud tertentu. Peneliti kuantitatif membutuhkan hipotesis atau pertanyaan yang perlu dijawab, untuk membimbing arah dan pencapaian tujuan penelitian. Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik, baik statistik diferensial maupun inferensial. Penelitian kuantitatif lebih berorientasi kepada produk dari proses. Sampel yang digunakan luas, random, akurat dan representatif. Peneliti kuantitatif menganalisis data secara

deduktif. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data hendaklah dapat dipercaya (valid), andal (reliable), mempunyai norma dan praktis.

Metode penelitian kuantitatif merupakan fondasi bagi pengembangan ilmu. Dalam lingkup yang lebih sempit, penelitian kuantitatif diartikan sebagai penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari proses pengumpulan data, analisis dan penampilan data (Sitoyo & Sodik, 2015). Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisis pada data numerik (angka) yang kemudian dianalisis dengan metode statistik yang sesuai. Biasanya, penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian inferensial hipotesis. Hasil uji statistik dapat menyajikan signifikansi hubungan yang dicari. Sehingga, arah hubungan yang diperoleh bergantung pada hipotesa dan hasil uji statistik, bukan logika ilmiah. Metode kuantitatif sering juga disebut dengan metode tradisional, positivistik, ilmiah (scientific) dan metode discovery. Sebab metode kuantitatif penggunaannya sudah cukup lama dan menjadi tradisi sebagai metode untuk penelitian. Disebut metode positivistic, karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Sedangkan disebut sebagai metode ilmiah, karena metode ini telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yang konkrit, empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Kaidah-kaidah ini sangat sesuai dengan spesifikasi yang ada dalam penelitian kuantitatif. Metode ini juga disebut dengan metode discovery, karena melalui metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Peneliti dapat mengembangkan suatu ide dasar menjadi sesuatu yang jauh lebih besar dan bersifat baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sitoyo & Sodik, 2015). Data yang digunakan pada penelitian kuantitatif tidak harus berupa data kuantitatif, tetapi dapat juga menggunakan data kualitatif maupun gabungan dari keduanya.

Penelitian dengan pendekatan kuantitatif biasanya dilakukan dengan jumlah sampel yang ditentukan berdasarkan populasi yang ada. Penghitungan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus tertentu. Pemilihan rumus yang digunakan, kemudian disesuaikan dengan jenis penelitian dan homogenitas populasi (Priyono, 2008). Penelitian kuantitatif menitikberatkan pada masalah desain, pengukuran serta perencanaan yang dirinci secara jelas sebelum pengumpulan sampel dan Analisa data (Sutinah, 2007). Dikarenakan proses penyusunan sebuah penelitian kuantitatif dan besaran sample yang digunakan dianggap mewakili populasi, maka hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk generalisasi terhadap populasi yang diwakilkan. Tak jarang peneliti menilai bahwa penelitian kuantitatif lebih baik dibandingkan penelitian kualitatif. Namun, perlu diingat bahwa kedua jenis penelitian memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing.

Sebagaimana metode penelitian yang lainnya, metode penelitian kuantitatif memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan yang dimiliki dalam metode kuantitatif diantaranya ; a. dapat digunakan untuk menduga dan meramal. b. Hasil analisis dapat diperoleh dengan akurat bila digunakan sesuai aturan. c. dapat digunakan untuk mengukur interaksi hubungan antara dua variable atau lebih, d. Dapat menyederhanakan realitas permasalahan yang rumit dan kompleks dalam sebuah model. e. Penelitian lebih berjalan sistematis, f. Mampu memanfaatkan teori yang ada. g. Penelitian lebih berjalan objektif. h. ukuran penelitian besar, sehingga menjadi nilai tambah sendiri.

Sedangkan kelemahan dalam penelitian kuantitatif, diantaranya ; "berdasarkan pada anggapan-anggapan (asumsi). Asumsi tidak sesuai dengan realitas yang terjadi atau menyimpang jauh maka kemampuannya tidak dapat dijamin bahkan menyesatkan. Data harus berdistribusi normal dan hanya dapat digunakan untuk menganalisis data yang populasi dan sampelnya sama. Tidak dapat dipergunakan untuk menganalisis dengan cuplikan (sampel) yang jumlahnya sedikit (>30) 11.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung penelitian ini. Terimakasih Atas kerjasama dan bantuan yang berharga dari semua pihak yang terlibat dalam penelitian dan penulisan artikel ini.

SIMPULAN

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilaksanakan untuk menguji teori-teori tertentu dengan meneliti hubungan antar variabel. Kelebihan mendasar dari penelitian

kuantitatif diantaranya pendekatan penelitian ini dapat ditempuh oleh peneliti dalam waktu yang relatif lebih singkat. Dalam pengorganisasian penelitian, baik penelitian yang dilakukan oleh perorangan maupun kelompok, waktu dan biaya yang digunakan lebih efisien. Selanjutnya data lapangan dapat ditabulasikan dengan lebih mudah dan cepat. Penggunaan software statistik terapan terbukti dapat mempermudah pengumpulan data hingga analisis data kuantitatif. Data numerik yang dihimpun melalui pendekatan kuantitatif mampu memfasilitasi perbandingan antara organisasi atau kelompok unit analisis, paralel dengan penentuan luasnya persetujuan atau pernyataan tidak setuju yang diungkapkan responden. Metode penelitian kuantitatif merupakan fondasi bagi pengembangan ilmu. Dalam lingkup yang lebih sempit, penelitian kuantitatif diartikan sebagai penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari proses pengumpulan data, analisis dan penampilan data.

Metode kuantitatif penggunaannya sudah cukup lama dan menjadi tradisi sebagai metode untuk penelitian. metode ini telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yang konkrit, empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Kaidah-kaidah ini sangat sesuai dengan spesifikasi yang ada dalam penelitian kuantitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, dan Sauda Julia Merliyana. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–80. doi:10.33487/edumaspul.v6i1.3394.
- Alsoaery, Abdulrahman, Hessa Alshehri, dan Halah Abdullah. "How Far is the Qualitative and Quantitative Divide More Imagined than Real? Philosophy and Traditions in Management" 10, no. 2 (2023): 474–79.
- Ghanad, Anahita. "An Overview of Quantitative Research Methods." *The Handbook of Social Work Research Methods* 06, no. 08 (2023): 3794–3803. doi:10.4135/9781544364902.n2.
- Hidayat, Abas Asyafah Tatang. "Paradigma Islam Dalam Metodologi Penelitian Dan Implikasinya Terhadap Penelitian Pendidikan Agama Islam." *TADRIB : Jurnal Pendidikan Agama Islam* IV, no. 2 (2018): 225–45.
- Jannah, L. M., Safitri, N., Prasetyo, B., & Syarien, M. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Universitas Terbuka, 2014.
- Kusumastuti, Adhi, Ahmad Mustamil Khoiron, dan Taofan Ali Achmadi. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Parjaman, Tatang, dan Dede Akhmad. "Pendekatan Penelitian Kombinasi Sebagai 'Jalan Tengah' Atas Dikotomi Kuantitatif-Kualitatif." *Jurnal Moderat* 5, no. 4 (2019): 530–48.
- Ramdhan, Muhammad. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014.